

**PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISOR DAN SUPERVISI
AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU DI MI NURUL HIDAYAH
JRENGIK SAMPANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Siti Farida; Fitrotin Jamilah; Ruqoyyah

email: faridaisme@gmail.com; fitrotinjamilah@gmail.com; ruqoysupna@gmail.com

IAI Nazhatut Thullab Sampang

Prajan, Camplong, Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69281

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Jl.Raya Tirtowening No.17 Bendunganjari, Pacet, Mojokerto

Article History:

Dikirim:
02 Mei 2020

Direvisi:
12 Mei 2020

Diterima:
15 Mei 2020

Korespondensi Penulis:

0816-5453-017

Abstrak: Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuan kinerjanya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia pendidikan. Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru dapat diketahui melalui kegiatan supervisi Akademik yang dilakukan oleh supervisor. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk Mengetahui adakah tidaknya pengaruh kompetensi supervisor dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. 2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi supervisor dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif yaitu analisis data statistik dengan instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Olah data hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi supervisor dan supervisi akademik terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai *Sig* untuk variabel Kompetensi Supervisor (X1) adalah 0,071 dan untuk variabel Supervisi Akademik (X2) adalah 0,069. Artinya 0,071 > dari 0,05 dan 0,069 > dari 0,05 yang artinya adalah Kompetensi supervisor dan supervisi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. Dan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi supervisor dan supervisi akademik pengaruhnya terhadap kinerja guru berada pada kisaran angka 41,6% hal itu menunjukkan bahwa variabel kompetensi supervisor dan supervisi akademik pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Kompetensi; Supervisor; Kinerja; Guru*

Abstract: The need for professionalization in education indirectly requires all members of the profession (teachers) to improve their performance ability to provide optimal services to the community through the world of education. The success rate of performance achieved by teachers can be known through Academic supervision activities carried out by supervisors. This study aims to: 1. To find out whether or not the influence of supervisor competence and academic supervision on teacher performance at MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. 2. To find out how much influence the competence of supervisors and academic supervision on teacher performance in MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. The method used in this study is quantitative analysis of statistical data with research instruments using questionnaires, interviews and documentation. The results of this study indicate that the data processing results show that the influence of supervisor competence and academic supervision on teacher performance shows that the Sig value for the Supervisor Competency variable (X1) is 0.071 and for the Academic Supervision variable (X2) is 0.069. It means $0.071 > 0.05$ and $0.069 > 0.05$ which means that the competence of supervisors and academic supervision does not significantly influence the performance of teachers in MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. And the results of the calculation of multiple linear regression analysis shows that supervisor competence and academic supervision influence on teacher performance is in the range of 41.6%, it shows that the variable of supervisor competence and academic supervision has no significant effect on teacher performance variables in learning.

Keywords: *Competence; Supervisor; Performance; Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Pendidikan bisa mengangkat harkat dan martabatnya di dibandingkan dengan manusia lainnya¹.

Sedangkan sarana yang paling strategis dalam melaksanakan pembangunan nasional tersebut adalah melalui pendidikan, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Akan tetapi, posisi pendidikan yang sangat strategis ini, hanya dapat berarti dan dapat tercapai tujuannya jika peningkatan Sumber Daya Manusinya memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan, baik dilihat dari segi kualitas, proses maupun hasilnya. Walaupun pendidikan dalam bentuk, jenis dan ragamnya telah dilaksanakan oleh manusia sepanjang sejarah hidupnya, namun pada kenyataannya, pendidikan yang mampu

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 5.

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab semua tantangan pada era globalisasi, barangkali belum sepenuhnya terealisasi.

Upaya peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, dari tataran pemerataan pasif menuju pada tataran aktif, merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang relatif panjang, karena menyangkut pendidikan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus diupayakan melalui proses pendidikan yang baik, terarah serta berkesinambungan. Kegagalan pendidikan akan sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan suatu bangsa. Salah satu tujuan nasional kita sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kebijakan pemerintah dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan nasional bisa kita lihat lebih nyata sebagaimana telah disebutkan di atas yaitu dengan disyahnnya Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian diikuti dengan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. UU dan PP tersebut menunjukkan adanya tuntutan adanya peningkatan kemampuan tenaga pendidik atau guru.² Hal ini lebih diperjelas oleh UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8-10, yang mensyaratkan dimilikinya kompetensi bagi guru.³ Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya sesuai standar-standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Guru merupakan salah satu SDM di sekolah yang sangat berperan sebagai penentu keberhasilan tercapainya kualitas pembelajaran karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan SDM dalam hal ini seorang guru profesional perlu penegasan yang konkrit.

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara dapat di jabarkan di bawah ini “bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat di tentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif

² UU RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

³ UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pembelajaran”⁴. Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus dilakukan perbaikan dan meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang amat berat, dimana guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan, namun juga bertanggungjawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Tugas sebagai guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia pendidikan.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang konkrit seperti yang tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen “ Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Melalui profesionalisasi inilah diharapkan nantinya dapat menghasilkan guru yang lebih berkualitas. Seorang guru yang profesional dan berkualitas dapat dilihat melalui kinerjanya. Kinerja mengandung arti hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, kinerja guru merupakan prestasi kerja pada penyelenggaraan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan atau out put yang semakin meningkat kualitasnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu dengan adanya supervisi baik dari pengawas ataupun kepala sekolah. Menurut Mark, salah satu faktor Instrinsik yang berkontribusi terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah.⁵

Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru dapat diketahui melalui kegiatan supervisi Akademik yang dilakukan oleh supervisor. Kegiatan supervisi pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih di sekolah. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu

⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 7

⁵ Supardi, *Kinerja Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 9.

guru-guru di sekolah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Meskipun kepala sekolah dan guru memahami pentingnya pelaksanaan supervisi akademik, namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan mengingat tugas kepala sekolah bukan hanya bertugas di dalam lingkup sekolah, namun juga bertugas di luar lingkup sekolah. Faktor manajemen waktu menjadi hal yang paling mendasar penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan supervisi akademik. Terlebih lagi pelaksanaan supervisi akademik memiliki prinsip dilaksanakan secara berkesinambungan atau kontinuitas, yang artinya supervisi akademik harus dilakukan dengan periode waktu tertentu. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan hendaknya oleh kepala sekolah dijadikan sebagai cara untuk memantau peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan dan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah di harapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi SDM.⁶

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik yang berada di bawah tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kurang berkualitasnya hasil pendidikan tidak terlepas dari kelemahan faktor utama dalam proses belajar mengajar di kelas, yakni adanya kelemahan guru. Salah satu cara kepala sekolah mengetahui kemampuan dan kekurangan guru adalah dengan supervisi. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti ia hendaknya pandai menganalisis serta membimbing guru sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.

Salah satu lembaga swasta yang ada di desa Jrengik, yaitu MI Nurul Hidayah Dsn. Muncek Ds. Jrengik Kec. Jrengik Kab. Sampang yang letaknya berada di pegunungan dan jauh dari perkotaan adalah salah satu lembaga dimana kegiatan supervisinya dilakukan oleh supervisor secara rutin berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Setiap pelaksanaan

⁶ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 55.

supervisi, supervisor secara langsung melakukan observasi kelas dan juga memberikan bimbingan terhadap apa yang perlu dibenahi dan kekurangan guru.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pengaruh adanya supervisi ini terhadap kinerja guru di MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. Oleh karenanya, penulis hendak meneliti permasalahan ini dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Supervisor dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di MI Nurul Hidayah Jrengik Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dalam penelitian ini variabel X adalah kompetensi supervisor dan supervisi Akademik. Sedangkan variabel kedua disebut dengan variabel dependen (terikat) yakni variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, biasanya disebut dengan variabel Y. Dalam hal ini yang terbasuk variabel Y adalah Kinerja Guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebagai objek penelitian, karena objeknya tidak terlalu banyak. yaitu keseluruhan dari responden variabel X (Pengawas dan Kepala sekolah) dan Variabel Y (semua guru) sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: metode kuesioner; metode interview; metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Kompetensi Supervisor, sebagai variabel bebas pertama dilambangkan dengan X1, Supervisi Akademik sebagai variabel bebas kedua dan dilambangkan dengan X2 serta Kinerja guru sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y serta berpangkat satu.

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji pembuktian hipotesis maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Adapun tahapan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Keabsahan Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$. apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka indikator tersebut dikatakan valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka indikator tersebut dikatakan tidak valid. Karena Respondennya adalah 10 maka r_{tabel} adalah 0,632 berdasarkan tabel dalam r_{tabel} .

Sebelum melakukan uji validitas antar r_{hitung} dengan r_{tabel} , terlebih dahulu harus dilakukan validitas dari setiap butir soal pada masing-masing variabel berdasarkan jumlah soal pertanyaan dalam angket yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, dimana dari masing-masing variabel terdiri dari 10 item pertanyaan:

- Variabel bebas pertama, dilambangkan dengan X_1 , yaitu kompetensi supervisor.
- Variabel bebas kedua, dilambangkan dengan X_2 , yaitu supervisi akademik.
- Variable terikat, dilambangkan dengan Y yaitu kinerja guru.

Adapun hasil validitas dari masing-masing variabel sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel III
Hasil Validitas X₁

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
p1 Pearson Correlation	1	,899**	,773**	,592	,921**	,518	,753*	,452	,704*	,674*	,880**
Sig. (2-tailed)		,000	,009	,071	,000	,125	,012	,189	,023	,033	,001
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p2 Pearson Correlation	,899**	1	,899**	,488	,813**	,582	,815**	,745*	,745*	,556	,906**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,153	,004	,078	,004	,013	,013	,095	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p3 Pearson Correlation	,773**	,899**	1	,592	,592	,753*	,753*	,829**	,704*	,674*	,910**
Sig. (2-tailed)	,009	,000		,071	,071	,012	,012	,003	,023	,033	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p4 Pearson Correlation	,592	,488	,592	1	,524	,648*	,648*	,218	,582	,813**	,734*
Sig. (2-tailed)	,071	,153	,071		,120	,043	,043	,545	,078	,004	,016
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p5 Pearson Correlation	,921**	,813**	,592	,524	1	,307	,648*	,218	,582	,488	,734*
Sig. (2-tailed)	,000	,004	,071	,120		,389	,043	,545	,078	,153	,016
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p6 Pearson Correlation	,518	,582	,753*	,648*	,307	1	,756*	,625	,625	,815**	,804**
Sig. (2-tailed)	,125	,078	,012	,043	,389		,011	,053	,053	,004	,005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p7 Pearson Correlation	,753*	,815**	,753*	,648*	,648*	,756*	1	,625	,885**	,815**	,930**
Sig. (2-tailed)	,012	,004	,012	,043	,043	,011		,053	,001	,004	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p8 Pearson Correlation	,452	,745*	,829**	,218	,218	,625	,625	1	,583	,373	,679*
Sig. (2-tailed)	,189	,013	,003	,545	,545	,053	,053		,077	,289	,031
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p9 Pearson Correlation	,704*	,745*	,704*	,582	,582	,625	,885**	,583	1	,745*	,864**
Sig. (2-tailed)	,023	,013	,023	,078	,078	,053	,001	,077		,013	,001
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p10 Pearson Correlation	,674*	,556	,674*	,813**	,488	,815**	,815**	,373	,745*	1	,846**
Sig. (2-tailed)	,033	,095	,033	,004	,153	,004	,004	,289	,013		,002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Pearson Correlation	,880**	,906**	,910**	,734*	,734*	,804**	,930**	,679*	,864**	,846**	1
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,016	,016	,005	,000	,031	,001	,002	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Validitas variabel X1, yaitu kompetensi guru secara keseluruhan dinyatakan valid. Karena r_{hitung} dari butir soal ke-1 sampai soal ke-10 lebih besar dari pada r_{tabel} , yaitu 0,632.

Tabel IV
Hasil Validitas X₂

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
p1 Pearson Correlation	1	,356	,802**	,813**	,813**	,764*	,048	,813**	,592	1,000**	,839**
Sig. (2-tailed)		,312	,005	,004	,004	,010	,896	,004	,071	,000	,002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p2 Pearson Correlation	,356	1	,583	,609	,609	,612	,356	,609	,739*	,356	,704*
Sig. (2-tailed)	,312		,077	,062	,062	,060	,312	,062	,015	,312	,023
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p3 Pearson Correlation	,802**	,583	1	,609	,913**	,612	,356	,913**	,739*	,802**	,883**
Sig. (2-tailed)	,005	,077		,062	,000	,060	,312	,000	,015	,005	,001
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p4 Pearson Correlation	,813**	,609	,609	1	,778**	,745*	,163	,778**	,674*	,813**	,847**
Sig. (2-tailed)	,004	,062	,062		,008	,013	,653	,008	,033	,004	,002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p5 Pearson Correlation	,813**	,609	,913**	,778**	1	,745*	,488	1,000**	,899**	,813**	,977**
Sig. (2-tailed)	,004	,062	,000	,008		,013	,153	,000	,000	,004	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p6 Pearson Correlation	,764*	,612	,612	,745*	,745*	1	,218	,745*	,829**	,764*	,841**
Sig. (2-tailed)	,010	,060	,060	,013	,013		,545	,013	,003	,010	,002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p7 Pearson Correlation	,048	,356	,356	,163	,488	,218	1	,488	,592	,048	,458
Sig. (2-tailed)	,896	,312	,312	,653	,153	,545		,153	,071	,896	,184
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p8 Pearson Correlation	,813**	,609	,913**	,778**	1,000**	,745*	,488	1	,899**	,813**	,977**
Sig. (2-tailed)	,004	,062	,000	,008	,000	,013	,153		,000	,004	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p9 Pearson Correlation	,592	,739*	,739*	,674*	,899**	,829**	,592	,899**	1	,592	,915**
Sig. (2-tailed)	,071	,015	,015	,033	,000	,003	,071	,000		,071	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p10 Pearson Correlation	1,000**	,356	,802**	,813**	,813**	,764*	,048	,813**	,592	1	,839**
Sig. (2-tailed)	,000	,312	,005	,004	,004	,010	,896	,004	,071		,002
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
total Pearson Correlation	,839**	,704*	,883**	,847**	,977**	,841**	,458	,977**	,915**	,839**	1
Sig. (2-tailed)	,002	,023	,001	,002	,000	,002	,184	,000	,000	,002	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, poin soal ke-7 r_{hitung} bernilai $0,458 < 0,632$. artinya $r_{tabel} < r_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa poin pertanyaan ini tidak valid. Sementara poin pertanyaan yang lain dapat dinyatakan valid.

Tabel V
Hasil Validitas Y¹

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
p1 Pearson Correlation	1	,408	,509	,408	1,000**	,408	,667*	,509	-,111	,667*	,720*
Sig. (2-tailed)		,242	,133	,242	,000	,242	,035	,133	,760	,035	,019
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p2 Pearson Correlation	,408	1	,356	,583	,408	,583	,612	,356	,408	,612	,746*
Sig. (2-tailed)	,242		,312	,077	,242	,077	,060	,312	,242	,060	,013
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p3 Pearson Correlation	,509	,356	1	,802**	,509	,802**	,218	1,000**	,509	,218	,834**
Sig. (2-tailed)	,133	,312		,005	,133	,005	,545	,000	,133	,545	,003
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p4 Pearson Correlation	,408	,583	,802**	1	,408	,583	,102	,802**	,408	,102	,746*
Sig. (2-tailed)	,242	,077	,005		,242	,077	,779	,005	,242	,779	,013
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p5 Pearson Correlation	1,000**	,408	,509	,408	1	,408	,667*	,509	-,111	,667*	,720*
Sig. (2-tailed)	,000	,242	,133	,242		,242	,035	,133	,760	,035	,019
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p6 Pearson Correlation	,408	,583	,802**	,583	,408	1	,612	,802**	,408	,612	,882**
Sig. (2-tailed)	,242	,077	,005	,077	,242		,060	,005	,242	,060	,001
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p7 Pearson Correlation	,667*	,612	,218	,102	,667*	,612	1	,218	-,167	1,000**	,665*
Sig. (2-tailed)	,035	,060	,545	,779	,035	,060		,545	,645	,000	,036
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p8 Pearson Correlation	,509	,356	1,000**	,802**	,509	,802**	,218	1	,509	,218	,834**
Sig. (2-tailed)	,133	,312	,000	,005	,133	,005	,545		,133	,545	,003
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p9 Pearson Correlation	-,111	,408	,509	,408	-,111	,408	-,167	,509	1	-,167	,388
Sig. (2-tailed)	,760	,242	,133	,242	,760	,242	,645	,133		,645	,268
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
p10 Pearson Correlation	,667*	,612	,218	,102	,667*	,612	1,000**	,218	-,167	1	,665*
Sig. (2-tailed)	,035	,060	,545	,779	,035	,060	,000	,545	,645		,036
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
total Pearson Correlation	,720*	,746*	,834**	,746*	,720*	,882**	,665*	,834**	,388	,665*	1
Sig. (2-tailed)	,019	,013	,003	,013	,019	,001	,036	,003	,268	,036	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel di atas juga terdapat 1 poin pertanyaan yang tidak valid, yaitu pada poin soal ke-9 r_{hitung} bernilai $0,388 < 0,632$. artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sementara poin pertanyaan yang lain dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil validasi pada masing-masing variabel di atas, maka Uji Validitas dapat ditentukan dengan melihat tabel berikut:

Tabel VI
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Supervisor (X1)	1	0,880	0,632	Valid
	2	0,906	0,632	Valid
	3	0,910	0,632	Valid
	4	0,734	0,632	Valid
	5	0,734	0,632	Valid
	6	0,804	0,632	Valid
	7	0,930	0,632	Valid
	8	0,679	0,632	Valid
	9	0,864	0,632	Valid
	10	0,846	0,632	Valid
Supervisi Akademik (X2)	1	0,839	0,632	Valid
	2	0,704	0,632	Valid
	3	0,883	0,632	Valid
	4	0,847	0,632	Valid
	5	0,977	0,632	Valid
	6	0,841	0,632	Valid
	7	0,977	0,632	Valid
	8	0,915	0,632	Valid
	9	0,839	0,632	Valid
Kinerja Guru (Y)	1	0,880	0,632	Valid
	2	0,906	0,632	Valid
	3	0,910	0,632	Valid
	4	0,734	0,632	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	5	0,734	0,632	Valid
	6	0,804	0,632	Valid
	7	0,930	0,632	Valid
	8	0,679	0,632	Valid
	9	0,864	0,632	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi antar masing-masing indikator dari setiap variabel independen maupun dependen menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan dapat dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subyek yang sama sehingga dapat diketahui konsistensi atau keterandalan alat ukur (kuesioner).

Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah dengan melihat nilai *cronbach's alpha* (α), suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* (α) > 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel VII

Uji Realibilitas Kompetensi Supervisor (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	11

Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,785 > 0,60$ artinya data tersebut dapat dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

Tabel VIII

Uji Realibilitas Supervisi Akademik (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	10

Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,792 > 0,60$ artinya data tersebut dapat dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

Tabel IX

Uji Realibilitas Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	10

Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,779 > 0,60$ artinya data tersebut dapat dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mencari apakah ada hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolineraitas. Pengujian Multikolineratis ini menggunakan uji *Tolerance* atau VIF. Metode pengambilan keputusan yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Berdasarkan informasi tersebut, hasil perhitungan SPSS yang diperoleh untuk uji Multikolinearitas pada ketiga variabel adalah 0,589 untuk nilai *Tolerance* dan 1,699 untuk VIF. Artinya $0,589 > 0,1$ dan $1,699 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berikut ini hasil output aplikasi SPSS Versi 22 dalam uji Multikolinearitas.

Table X
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	31,544	8,886		3,550	,009		
Kompetensi Supervisor	,217	,408	,246	,531	,612	,589	1,699
Supervisi Akademik	-,362	,384	-,437	-,942	,378	,589	1,699

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji ini peneliti menggunakan metode uji *Spearman's rho*. Metode pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan informasi tersebut, hasil perhitungan SPSS yang diperoleh untuk uji heteroskedastisitas nilai signifikansi pada Kompetensi Supervisor (X1) adalah 0,310, Supervisi Akademik (X2) Sebesar 0,53, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil output aplikasi SPSS Versi 22 dalam uji Multikolinearitas.

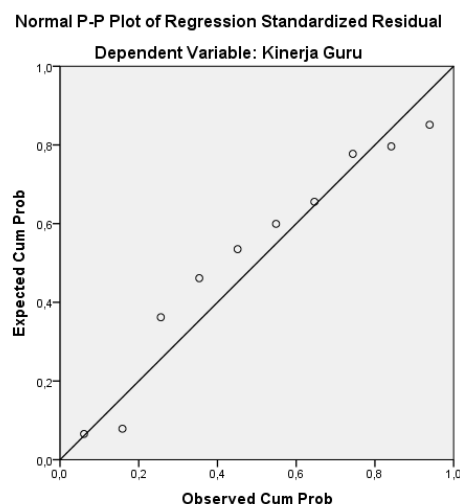
Table XI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,920	4,852		1,014	,344
Kompetensi Supervisor	-,244	,223	-,499	1,096	,310
Supervisi Akademik	,138	,210	,300	,659	,531

c. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode normal probability plots. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal.

Pada output di bawah ini dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.



d. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenal prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Metode untuk pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada *deviation from linierity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier, jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Pada output berikut ini adalah hubungan linieritas antara Kompetensi Supervisor (X1) dengan Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,782. Artinya $0,782 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y dinyatakan linier.

Table XII
ANOVA Table

	Sum of Squares	d f	Mea n Square	F	Sig .
Kinerja Guru * Kompetensi Supervisor	40,0 00	6	6,66 7	,3 96	,84 6
Betw een Groups					
Linearity	,105	1	,105	,0 06	,94 2
Deviation from Linearity	39,8 95	5	7,97 9	,4 74	,78 2
Within Groups	50,5 00	3	16,8 33		
Total	90,5 00	9			

Pada output selanjutnya adalah hubungan linieritas antara Supervisi Akademik (X2) dengan Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,482. Artinya $0,482 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Supervisi Akademik dan Kinerja guru dinyatakan linier.

Table XIII
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik	49,7 50	5	9,9 50	,9 77	,5 24
	7,04	1	7,0	,6	,4
	42,7	4	10,677	1,048	,482
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups	40,7 50	4	10,188		
Total	90,5 00	9			

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Kompetensi Supervisor dan Supervisi Akademik) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda.

Untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi kedua variabel penelitian ditunjukkan berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS versi 22 pada kolom Sig. Dengan melihat output ini, jika nilai Sig. < 0.05, maka model regresi adalah Signifikan, dan berlaku sebaliknya, jika nilai Sig. > 0.05, maka model regresi tidak Signifikan.

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui bahwa nilai *Sig* untuk Kompetensi Supervisor (X1) adalah 0,071 dan untuk Supervisi Akademik (X2) adalah 0,069. Artinya $0,071 > 0,05$ dan $0,069 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Supervisor dan Supervisi Akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru. Artinya adanya Supervisi tidak memiliki peran yang signifikan dalam kinerja guru. Karena masih ada faktor yang lain yang bisa

mempengaruhi kinerja guru, misalnya kompetensi dari guru itu sendiri atau motivasi lain yang besar.

Table XIV
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,910	3,811		6,535	0,000
Kompetensi	,588	,277	1,103	2,124	0,071
Supervisi	-,634	,296	-1,114	-2,145	0,069

a. Dependent Variable: Kinerja

Bagian ringkasan model menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disimbolkan dengan *R Square* berfungsi untuk mengetahui besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷ Nilai koefisien determinasi (R^2) akan menunjukkan seberapa besar Kinerja Guru (Y) dapat diterangkan atau dijelaskan oleh Kompetensi (X), dengan kata lain variabel (X) memengaruhi variabel (Y).

Berdasarkan angka yang dihasilkan dari penghitungan analisis regresi berganda di atas, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.416 atau dituliskan dalam persen menjadi 41.6%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) yaitu “Kompetensi Supervisor dan Supervisi Akademik” memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41.6% terhadap variabel (Y) “kinerja guru” dan 59,4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

⁷ Jonathan Sarwono, *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*, (Jakarta :PT Elex Media,2013) hlm. 99

Table XII
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	0,416	,249	1,141

a. Predictors: (Constant), Supervisi, Kompetensi

PEMBAHASAN

Secara teoritis, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi aspek yang berasal dalam diri guru itu sendiri (internal), dan juga aspek yang berasal dari luar (eksternal).⁸ Faktor yang berasal dari dalam diri guru dapat dilihat dengan adanya motivasi, Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan pengetahuan atau pendidikan minimal yang ditempuh. Faktor internal lainnya adalah Kecerdasan. Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya. Keterampilan juga dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang guru.

Faktor dari luar yang mempengaruhi kinerja guru adalah adanya dukungan dari organisasi atau lembaga tempatnya bekerja.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab II, faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji. Setiap orang yang memperoleh gaji tinggi hidupnya akan sejahtera dan akan bekerja dengan penuh antusias jika pekerjaannya mampu menyejahterakan hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak sejahtera atau serba kekurangan akan berkerja tanpa gairah. Untuk mengoptimalkan kinerja guru langkah yang perlu dilakukan ialah memberikan gaji yang layak sesuai dengan tingkat kinerja yang diharapkan. Walaupun program pendidikan telah dibuat sebaik mungkin kalau tidak dibarengi dengan peningkatan gaji guru, mutu pendidikan akan sulit meningkat.

⁸ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja guru profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 44

Selain gaji, sarana dan prasarana sekolah juga sangat menunjang pekerjaan guru. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila sarana dan prasarana sekolah lengkap. Sehingga guru dalam mengajar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mampu mengajar dengan maksimal didukung dengan media-media pembelajaran yang menyenangkan.

Faktor external lainnya yang juga mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah lingkungan kerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kebersihan, pencahayaan, dan keamanan dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya begitu juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah lingkungan sosial baik berupa kenyamanan komunikasi antara sesama bawahan ataupun dengan atasan.

Termasuk faktor eksternal yang ikut memberi pengaruh terhadap kinerja guru adalah adanya pemimpin yang tepat. Pemimpin di sekolah adalah kepala sekolah, yang tanggung jawabnya begitu besar, dan juga banyak tugas yang harus dilakukan sebagai seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mampu mempengaruhi kinerja guru karena salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik, sebagai salah satu upaya membimbing guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang supervisor dituntut memiliki kemampuan dasar tertentu. Kemampuan dasar inilah yang dinamakan kompetensi. kompetensi supervisor merupakan seperangkat kemampuan, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dituntut untuk jabatan profesional sebagai supervisor.

Sebagai salah satu kegiatan pengawasan dalam manajemen, Supervisi dilakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah.⁹ Supervisi ini diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Sasaran utama supervisi Akademik adalah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas lebih baik. Supervisi juga dilakukan untuk memberikan pelayanan perbaikan situasi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Guru dan tenaga pendidik lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah perlu dibantu, dibimbing dan dibina secara terus-menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya ke arah yang lebih baik.

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015) hlm.283

Secara faktual, hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa kompetensi supervisor dan supervisi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MI Nurul Hidayah Jrengik Sampang. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai *Sig* untuk variabel Kompetensi Supervisor (X1) adalah 0,071 dan untuk variabel Supervisi Akademik (X2) adalah 0,069. Artinya $0,071 > 0,05$ dan $0,069 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi supervisor dan supervisi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini sebagaimana dalam teori, bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh adanya kompetensi supervisor maupun supervisi akademik, tetapi lebih didominasi oleh faktor internal terutama pada kompetensi guru itu sendiri.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi supervisor dan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. Pada penelitian ini, angka yang dihasilkan dari penghitungan analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,416 atau dituliskan dalam persen menjadi 41,6%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) yaitu “kompetensi supervisor dan supervisi akademik” memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41,6% terhadap variabel (Y) yaitu “kinerja guru” dan 59,4,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel (X).

Dengan dihasilkannya angka 41,6% sebagai bukti adanya kontribusi pengaruh meskipun tidak signifikan dari kompetensi supervisor dan supervisi akademik terhadap kinerja guru, yang hendaknya dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, dan juga pihak lain yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agar dapat mewujudkan kinerja guru yang berkualitas. Dengan demikian, berbagai dampak positif yang diharapkan muncul sebagai akibat dari kinerja guru yang berkualitas, seperti meningkatnya hasil belajar siswa, guru yang profesional, serta meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi supervisor dan supervisi akademik pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun supervisi akademik tidak juga bisa dikesampingkan sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator pada pendidikan terutama dalam hal administrasi sekolah. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian telah dilaksanakan dan juga pembahasan mengenai pengaruh kompetensi supervisor dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian bahwa

1. Kompetensi supervisor dan supervisi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MI Nurul Hidayah Muncek Jrengik Sampang. Simpulan ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik hubungan antara kompetensi supervisor dan supervisi akademik sebagai variabel X dengan kinerja guru sebagai variabel Y dengan menerapkan analisis regresi linier berganda.
2. Olah data hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi supervisor dan supervisi akademik terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai Sig untuk variabel Kompetensi Supervisor (X1) adalah 0,071 dan untuk variabel Supervisi Akademik (X2) adalah 0,069. Artinya $0,071 > 0,05$ dan $0,069 > 0,05$.
3. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi supervisor dan supervisi akademik pengaruhnya terhadap kinerja guru berada pada kisaran angka 41,6%. Berdasarkan uji pengaruh menunjukkan bahwa variabel kompetensi supervisor dan supervisi akademik pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran. Artinya variabel kinerja guru mampu dijelaskan oleh variabel supervisi akademik sebesar 41,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah "Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Barnawi & Mohammad Arifin. *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fathurrohman, Muhammad. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Fathurrohman, Pupu. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2011
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Prenada Media, 2009
- Jasmani. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.

- Madjid, Abd. *Pengembangan Kinerja Guru*. Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2016.
- Mamang,Etta. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi ofset, 2010.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016
- Misbhuddin. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta : Bumi Kasara, 2013.
- Mukhtar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: JP Press, 2010.
- Priyanto,Duwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Purbasari,Margi. *Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam Pembelajaran*. Skripsi disajikan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
- Pujiriyanto & Deni Herdianto. *Modul Pedagogi*. Kemenristekdikti RI: 2018
- Purwanto,Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Suprihatiningrum,Jamil. *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media : 2014.
- Qolbi,Dawaul. *Peran Supervisor dalam Supervisi Pendidikan*. diakses dari <http://dawaulqolbi-dawaulqolbi.blogspot.com/2014/12/peran-supervisor-dalam-supervisi.html>.
- Sarwono,Jonathan. *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta : PT Elex Media, 2013
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*” Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke XXVII. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi. *Kinerja Guru* Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suryanagara. “*Kompetensi Supervisor*” Belajar Mati. diakses dari. <http://suryanagarahamida.blogspot.com/2014/01/kompetensi-supervisor-pendidikan.html>.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UU RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.
- Winarsunu,Tulus. *Statistik dalam Penelitian*. Malang: UMM Press, 2015.
- Winaryati,Eny. “*kompetensi pengawas dalam supervisi akademik pada smp di kota Semarang*” Jurnal Pendidikan Sains. Vol. 2 No. 01.
- Yusuf,Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama,2017.